

ABSTRAK

Juliani, NIM. 071233310013. Permasalahan Pengembangan Usaha Industri Kecil Di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Karakteristik usaha industri kecil di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai dilihat dari faktor modal, bahan baku, produksi, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, dan pendapatan. (2) Permasalahan pada pengembangan usaha industri kecil di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai dilihat dari faktor modal, bahan baku, produksi, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, dan pendapatan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Agustus 2013. Populasi pada penelitian ini adalah 17 unit usaha industri kecil yang ada di Kecamatan Binjai Barat, dan sampel yang diambil adalah 10 unit usaha industri kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Modal awal yang digunakan usaha industri kecil di Kecamatan Binjai Barat bervariasi, modal operasional paling rendah adalah Rp 665.000/produksi (Opak Lastri), paling tinggi Rp 3.540.000/produksi (Tahu Pong Karmi). Bahan baku yang digunakan 80% dibeli di Pasar Tavip Kota Binjai dan 20% dari Kabupaten Langkat, dengan jumlah tertinggi Rp 2.890.000/produksi (Tahu Pong Karmi) dan terendah Rp 380.000/produksi (Kerupuk Evi). Jumlah produksi paling banyak 20.000 potong tahu yaitu Rp 180/potong (Tahu Pong Karmi), paling sedikit 40 buah plengki yaitu Rp 35.000/buah (anyaman bambu Anik). Jumlah tenaga kerja industri kecil 77 orang berasal dari wilayah Kecamatan Binjai Barat, upah tenaga kerja tertinggi Rp 50.000/hari dan terendah Rp 30.000/hari. Transportasi yang digunakan adalah koldiesel, pick up, becak, dan motor (sewa). Daerah pemasaran hasil industri kecil berada di Binjai, Medan, Langkat, dan Aceh dengan harga jual Rp 180 – Rp 35.000/buah. Pendapatan tertinggi Rp 155.000/produksi (Tahu Kuning Sulis) dan terendah Rp 22.000/produksi (Tempe Yuni). (2) Permasalahan yang paling dominan usaha industri kecil di Kecamatan Binjai Barat adalah sedikitnya jumlah pendapatan Rp 22.000 – Rp 155.000/produksi dibanding dengan jumlah harga bahan baku Rp 380.000 – Rp 2.890.000/produksi, peralatan produksi untuk penjemuran kerupuk dan opak masih sederhana, persaingan harga jual akibat banyaknya jumlah hasil produksi yang sama di pasar, dan ketidakhadiran tenaga kerja mengakibatkan berkurangnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.